

**ANALISIS HASIL IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM ASPEK SIKAP,
PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA DI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh: Sudhira Winaswan Gusti Pendidikan Biologi FMIPA, UNY Email: sudhirawggusti@yahoo.co.id

**AN ANALYSIS OF THE RESULTS OF THE CURRICULUM 2013 IMPLEMENTATION IN THE ASPECTS OF
ATTITUDES, KNOWLEDGE, AND SKILLS IN THE BIOLOGY SUBJECT IN SHSS IN SLEMAN REGENCY,
YOGYAKARTA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek penilaian sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, mengetahui teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan guru di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, mengetahui hasil penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa oleh guru Biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sumber data penelitian adalah guru mata pelajaran biologi di SMA N se-kabupaten Sleman, dimana ada enam sekolah yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, di setiap sekolah hanya satu guru mata pelajaran yang memberikan penilaian, instrument penilaian bersifat *cek list*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) pelaksanaan penilaian aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan termasuk kategori baik, (2) pelaksanaan teknik penilaian yang digunakan guru ini termasuk dalam kategori cukup, (3) berdasarkan hasil penilaian aspek sikap spiritual termasuk dalam kategori baik, (4) berdasarkan hasil penilaian aspek sikap sosial ini termasuk dalam kategori baik, (5) berdasarkan frekuensi penilaian aspek pengetahuan ini termasuk dalam kategori baik, (6) berdasarkan hasil penilaian aspek pengetahuan termasuk dalam kategori baik, (7) berdasarkan frekuensi penilaian aspek keterampilan termasuk dalam kategori baik, (8) berdasarkan hasil penilaian aspek keterampilan ini termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : *Kurikulum 2013, dan Penilaian*

Abstract

This study aims to investigate the aspects of the assessment of the social attitude, spiritual attitude, knowledge, and skills based on curriculum 2013; the techniques in the assessment of the students' attitudes, knowledge, and skills; and result of the assessment of the students' attitudes, knowledge, and skills by Biology teachers in public senior high schools (SHSs) in Sleman Regency.

This was a descriptive study. The data sources were Biology teachers at public SHSs Sleman Regency. There were six schools from which the researcher collected the data. In each school only one subject matter teacher conducted assessment. The assessment instrument was a check list. The data analysis technique was the qualitative analysis technique.

The results of the study shows that: (1) the assessments of the aspects of spiritual attitude, social attitude, knowledge, and skills are well carried out; (2) the assessment techniques that the teachers have applied are moderately good; (3) based on the assessment result, the aspect of spiritual attitude is good; (4) based on the assessment result, the aspect of social attitude is good; (5) based on the assessment frequency, the aspect of knowledge is good; (6) based on the assessment result, the aspect of knowledge is good; (7) based on the assessment frequency, the aspect of skills is good; and (8) based on the assessment result, the aspect of skills is good.

Keywords: *Curriculum 2013, Assesment*

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan, dengan kata lain sebagai *instrumental input* untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada Tahun 2013 Pemerintah menerapkan Kurikulum 2013, sebagai pengembangan kurikulum KTSP yang telah ada sebelumnya. Ditinjau dari prosesnya Pada KTSP proses pembelajaran yang lebih dominan adalah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, sedangkan pada kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar nantinya yang lebih dominan adalah afektif, psikomotor, baru kognitif. Artinya siswa dalam proses lebih menonjolkan afektif dan psikomotornya, Kurikulum 2013 sangat menekankan penyeimbangan antara aspek kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak) dan afektif (sikap). Berbeda dengan KTSP 2006 yang pada tahap implementasinya cenderung lebih fokus pada aspek kognitifnya. Kurikulum 2013 ini menitik beratkan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* sehingga

pada lulusan pendidikan mampu beradaptasi di manapun dan kapanpun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan memiliki bekal tersebut, harapan ke depannya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan, serta mampu membawa negara indonesia tercinta menjadi lebih baik, makmur, dan sejahtera.

Implementasi Kurikulum 2013 adalah melalui pendekatan saintifik dalam seluruh proses pembelajaran. Pendidikan saintifik dalam Kurikulum 2013 dikenal adanya kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (membangun jejaring sosial). Kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini guru tidak langsung menjelaskan materi pelajaran. Perbedaan penafsiran pengertian *scientific approach* dan kurangnya contoh pembelajaran dengan metodenya di masing-masing mata pelajaran membuat guru bingung dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan, karakter, dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memahami tentang kurikulum 2013 dengan baik, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru seharusnya merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Bila seorang guru berhasil mengelola interaksi belajar-mengajar, maka keberhasilan akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh

berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar penilaian menyebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.

Penilaian bersifat autentik yaitu terdiri atas penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan. Tugas guru lebih berat dan perlu ketelitian dalam mengenal siswa satu persatu, tidak bisa secara klasikal. Banyak hal yang membuat guru mengalami hambatan yaitu aspek-aspek penilaian sikap itu memiliki beberapa unsur misalnya, nilai kedisiplinan, kerjasama dan sikap menghargai pendapat orang lain, dan lain-lain. Selain itu, dalam hal keterampilan juga, guru harus melakukan penilaian observasi dan portofolio. Penilaian dalam aspek pengetahuan dilakukan dengan mengerti, memahami dan mampu mempresentasikan, ada nilai persentasi dan penilain tugas-tugas. Penilaian ini akan mengakibatkan penilaian sikap yang sulit, siswa yang baik dan siswa yang buruk saja yang menjadi patokan perbedaan nilai, sementara nilai yang lainnya standar umum saja. Wali kelas juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian antar mata pelajaran harus bersama-sama guru mata pelajaran untuk membuat penilaian individu siswa.

Sistem penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2008: 58-59) "penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2016 di SMA yang menggunakan Kurikulum 2013 SMA N1 Prambanan, SMA N1 Kalasan, SMA N1 Godean, SMA N1 Sleman, SMA N1 Sayegan, dan SMA N1 Pakem.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelompok mata pelajaran Biologi di SMA Negeri di Kabupaten Sleman Yogyakarta dimana SMA tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, subyek penelitian sama dengan wilayah populasi, karena subyek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung (Saifuddin Azwar, 2010: 35). Oleh karena itu, peneliti memilih jenis penelitian populasi, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah daftar check. Gibson (1995 : 265) memandang daftar check sebagaimana tersirat dari nama itu, adalah skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang ingin diamati. Aiken (1996: 12) memandang daftar check sebagai bentuk instrumen psikomotorik yang paling sederhana, yang berisi kata-kata, kalimat, atau pernyataan-pernyataan yang berisi kegiatan-kegiatan atau pikiran-pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati..

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian

tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data penelitian yang diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 207-208) metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif. Deskriptif dalam penelitian ini adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Penilaian Aspek Sikap Spritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan.

Indikator	Sekolah					Total Skor	Rata-rata	Kategori	
	A	B	C	D	E				
Sikap spiritual	2	3	3	3	4	2	17	2,8	Cukup
Sikap sosial	3	3	3	3	3	3	18	3	Baik
Pengetahuan	4	4	3	3	3	3	20	3,3	Baik
Keterampilan	4	3	3	3	3	4	20	3,3	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa sikap spiritual memperoleh total skor 17, sedangkan sikap sosial memperoleh total skor 18, untuk aspek pengetahuan memperoleh total skor sebanyak 20, dan untuk aspek keterampilan memperoleh total skor sebanyak 20 dari. Aspek penilaian ini dinilai dengan kriteria penilaian yaitu skor 1-tidak pernah, 2- kadang-kadang, 3- sering, 4- selalu dan juga pada aspek penilaian ini ada pengkategorian dari setiap total skor yang diperoleh, yaitu baik 18-24, cukup 12-17 dan kurang 6-11.

Total skor yang diperoleh pada tabel aspek penilaian ini diperoleh dari penilaian responden, penilaian ini di peroleh dari enam responden yang berbeda lokasi. pada aspek sikap spiritual ada dua responden yang memberikan

nilai 2 dengan kriteria penilaian kadang-kadang, sedangkan tiga responden yang berbeda memberikan penilaian dengan skor 3 itu menunjukkan kriteria penilaian sering dan satu responden memberikan nilai 4 pada aspek sikap spiritual dan memperoleh total skor 17 dengan kategori cukup. Pada aspek penilaian sikap sosial nilai yang diperoleh dari enam responden adalah 3 dengan kriteria sering dengan total skor 18 yang artinya tergolong dalam kategori baik. Pada aspek penilaian pengetahuan terdapat dua responden memberikan nilai 4 dan empat responden memberikan nilai 3 dengan total skor 20 yang artinya tergolong dalam kategori baik. Aspek penilaian keterampilan ada dua responden memberikan skor 4 dan empat responden memberikan skor 3 dengan total skor 20 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Frekuensi Teknik Penilaian yang digunakan Guru

Indikator	Sekolah						Total skor	Rata-rata	Kategori
	A	B	C	D	E	F			
Tes objektif	4	4	3	4	3	4	22	3,6	Baik
Tes uraian	3	2	3	3	3	2	16	2,6	Cukup
Tugas terstruktur	3	2	3	3	3	2	16	2,6	Cukup
Penilaian proyek	2	3	3	2	2	2	14	2,3	Cukup
Penilaian produk	2	2	3	2	2	2	13	2,1	Cukup
Penilaian portofolio	2	2	3	2	2	2	13	2,1	Cukup
Observasi sikap	3	2	3	3	2	2	15	2,5	Cukup
Observasi evant sampling	2	2	3	2	2	3	14	2,3	Cukup
Observasi runnig	3	3	3	2	1	2	14	2,3	Cukup

record										
Observasi jurnal harian	2	3	3	3	1	3	15	2,5	Cukup	
Observasi penilaian an diri	3						3		Kurang	

Teknik penilaian yang digunakan guru pada tabel 3 di atas ada 11 teknik penilaian dimana teknik penilaian ini dinilai oleh responden dengan hasil yang bervariasi, pada teknik penilaian tes objektif ada dua responden yang memberikan nilai 3 untuk tes objektif ini, dimana nilai 3 ini tergolong kriteria penilaian sering dan untuk empat responden berikutnya memberikan nilai 4 dimana termasuk kategori penilaian selalu digunakan di sekolah, teknik penilaian tes objektif ini memperoleh total skor dari keseluruhan responden berjumlah 22 dengan ini termasuk kategori baik pada teknik objektif.

Teknik penilaian yang kedua adalah tes uraian pada tes ini ada dua responden yang memberikan nilai 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang dan untuk empat responden selanjutnya memberikan penilaian dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu dari keseluruhan penilaian yang diberikan responden memperoleh total skor 16 dengan ini termasuk dalam kategori cukup untuk teknik penilaian tes uraian.

Teknik penilaian yang ketiga adalah tes struktur pada tes ini ada dua responden yang memberikan nilai 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang dan untuk empat responden selanjutnya memberikan penilaian dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu dari keseluruhan penilaian yang diberikan responden memperoleh total skor 16 dengan ini termasuk dalam kategori cukup untuk teknik penilaian tes terstruktur.

Teknik penilaian yang keempat adalah tes proyek pada tes ini ada dua responden yang memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan untuk empat responden selanjutnya memberikan penilaian dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, dari keseluruhan penilaian yang diberikan responden memperoleh total skor 14 dengan ini termasuk

dalam kategori cukup untuk teknik penilaian tes proyek.

Teknik penilaian yang kelima adalah tes produk pada tes ini ada satu responden yang memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan untuk lima responden selanjutnya memberikan penilaian dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, dari keseluruhan penilaian yang diberikan responden memperoleh total skor 13 dengan ini termasuk dalam kategori cukup untuk teknik penilaian tes produk.

Teknik penilaian yang keenam adalah tes portofolio pada tes ini ada satu responden yang memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan untuk lima responden selanjutnya memberikan penilaian dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, dari keseluruhan penilaian yang diberikan responden memperoleh total skor 13 dengan ini termasuk dalam kategori cukup untuk teknik penilaian tes portofolio.

Teknik penilaian yang ketujuh adalah observasi sikap pada observasi ini ada tiga responden yang memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan untuk tiga responden selanjutnya memberikan penilaian dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, dari keseluruhan penilaian yang diberikan responden memperoleh total skor 15 dengan ini termasuk dalam kategori cukup untuk teknik penilaian observasi sikap.

Teknik penilaian yang kedelapan adalah observasi event sampling pada observasi ini ada dua responden yang memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan untuk empat responden selanjutnya memberikan penilaian dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, dari keseluruhan penilaian yang diberikan responden memperoleh total skor 14 dengan ini termasuk dalam kategori cukup untuk teknik penilaian observasi event sampling.

Teknik penilaian yang kesembilan adalah observasi running record pada observasi ini ada tiga responden yang memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan untuk dua responden selanjutnya memberikan

penilaian dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, dan satu responden memberikan angka 1 yang termasuk dalam kriteria penilaian tidak pernah dari keseluruhan penilaian yang diberikan responden memperoleh total skor 14 dengan ini termasuk dalam kategori cukup untuk teknik penilaian observasi running record.

Teknik penilaian yang kesepuluh adalah observasi jurnal harian pada observasi ini ada empat responden yang memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan untuk satu responden selanjutnya memberikan penilaian dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, dan satu responden memberikan angka 1 yang termasuk dalam kriteria penilaian tidak pernah dari keseluruhan penilaian yang diberikan responden memperoleh total skor 15 dengan ini termasuk dalam kategori cukup untuk teknik penilaian observasi jurnal harian.

Teknik penilaian selanjutnya adalah yang kesebelas teknik penilaian ini adalah teknik tambahan yang diberikan oleh salah satu responden dimana teknik penilaian tersebut adalah teknik observasi penilaian diri, pada teknik responden memberikan penilaian dengan angka 3 ini termasuk kriteria penilaian sering dengan hanya satu responden maka penilain ini masih tergolong dalam kategori kurang karena hanya satu responden yang memberikan tambahan untuk teknik penilaian yang digunakan guru.

Tabel 3. Hasil penilaian aspek Sikap spiritual

Indikator	Sekolah						Total skor	Rata-rata	Kategori
	A	B	C	D	E	F			
Beribadah sesuai agama	2	3	3	3	4	3	18	3	Baik
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	3	4	4	4	4	4	23	3,8	Baik
Bersyukur atas karunia Tuhan	4	4	3	3	4	4	22	3,6	Baik

Mengagumi ciptaan Tuhan	3	4	3	4	4	4	22	3,6	Baik
-------------------------	---	---	---	---	---	---	----	-----	------

Tabel 3 di atas adalah penilaian aspek sikap, pada penilaian ini ada empat indikator yang diteliti dan enam responden yang memberikan penilaian, pada aspek sikap yang pertama adalah beribadah sesuai agama pada penilaian ini ada empat responden memberikan nilai dengan angka 3 yang termasuk dalam kriteria baik dan satu responden memberikan nilai dengan angka 2 yang termasuk dalam kriteria cukup dan responden yang terakhir memberikan penilaian dengan angka 4 yang termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik, dari angka penilaian yang diberikan oleh responden terdapat total skor 18 dimana total skor tersebut termasuk dalam kategori baik untuk penilaian aspek sikap beribadah sesuai agama.

Penilaian yang kedua adalah penilaian aspek sikap spiritual yaitu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pada penilaian ini ada lima responden memberikan nilai dengan angka 4 dengan ini termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik untuk satu responden memberikan nilai dengan angka 3 dimana termasuk dalam kriteria penilaian baik, dari skor yang diberikan responden didapat total skor sebanyak 23 dengan ini termasuk dalam kategori baik untuk aspek sikap spiritual berdoa.

Penilaian yang ketiga adalah penilaian aspek sikap spiritual bersyukur atas karunia Tuhan pada penilaian ini empat responden memberikan penilaian dengan angka 4 yang tergolong dalam kriteria penilaian sangat baik dan untuk dua responden memberikan penilaian dengan angka 3 yang termasuk dalam kriteria penilaian baik dari skor yang diperoleh terdapat total skor 22 yang termasuk dalam kategori baik.

Penilaian keempat adalah penilaian aspek spiritual mengagumi ciptaan Tuhan, pada penilaian ini empat responden memberikan penilaian dengan angka 4 yang tergolong dalam kriteria penilaian sangat baik dan dua responden memberikan skor 3 termasuk dalam kriteria baik dari skor yang diberikan responden diperoleh total skor sebanyak 22 dengan total skor ini termasuk dalam kategori baik untuk penilaian aspek sikap spiritual.

Tabel 4. Hasil penilaian Aspek sikap Sosial

Indikator	Sekolah						Total skor	Rata-rata	Kategori
	A	B	C	D	E	F			
Jujur	3	3	3	3	4	4	20	3,3	Baik
Disiplin	3	3	3	3	4	3	19	3,1	Baik
Santun	3	3	3	3	4	4	20	3,3	Baik
Tekun	3	3	3	3	4	4	20	3,3	Baik
Tanggungjawab	3	3	3	3	4	4	20	3,3	Baik
Gotong royong	3	3	3	3	3	4	19	3,1	Baik
Percaya diri	3	3	3	3	3	4	19	3,1	Baik
Toleransi	3	3	3	3	3	4	19	3,1	Baik

Tabel 4 di atas merupakan tabel penilaian aspek sikap sosial, penilaian ini terdapat delapan indikator yang dinilai, pada indikator yang pertama adalah sikap jujur, ada empat responden menilai dengan nilai 3 yang artinya bahwa angka tersebut termasuk dalam kriteria penilaian sering, sedangkan untuk dua responden lainnya menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari keseluruhan skor yang diberikan terdapat total skor 20 yang artinya tergolong dalam kategori baik.

Penilaian yang kedua adalah sikap sosial disiplin, pada sikap ini ada lima responden menilai dengan skor 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dan satu responden menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari nilai yang diberikan responden terdapat total skor dari keseluruhan adalah 19 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

penilaian aspek sikap sosial santun, pada penilaian ini ada empat responden menilai dengan nilai 3 yang artinya bahwa angka tersebut termasuk dalam kriteria penilaian sering, sedangkan untuk dua responden lainnya menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari keseluruhan skor yang diberikan terdapat total skor 20 yang artinya tergolong dalam kategori baik.

penilaian aspek sikap sosial tekun, pada penilaian ini ada empat responden menilai dengan nilai 3 yang artinya bahwa angka tersebut termasuk dalam kriteria penilaian sering, sedangkan untuk dua responden lainnya menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam

kriteria penilaian selalu, dari keseluruhan skor yang diberikan terdapat total skor 20 yang artinya tergolong dalam kategori baik.

penilaian aspek sikap tanggungjawab, pada penilaian ini ada empat responden menilai dengan nilai 3 yang artinya bahwa angka tersebut termasuk dalam kriteria penilaian sering, sedangkan untuk dua responden lainnya menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari keseluruhan skor yang diberikan terdapat total skor 20 yang artinya tergolong dalam kategori baik.

Penilaian sikap sosial gotong royong, pada sikap ini ada lima responden menilai dengan skor 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dan satu responden menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari nilai yang diberikan responden terdapat total skor dari keseluruhan adalah 19 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Penilaian sikap sosial percaya diri, pada sikap ini ada lima responden menilai dengan skor 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dan satu responden menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari nilai yang diberikan responden terdapat total skor dari keseluruhan adalah 19 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Penilaian sikap sosial toleransi, pada sikap ini ada lima responden menilai dengan skor 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dan satu responden menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari nilai yang diberikan responden terdapat total skor dari keseluruhan adalah 19 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Frekuensi penilaian Aspek Pengetahuan

Indikator	Sekolah						Total skor	Rata-rata	Kategori
	A	B	C	D	E	F			
Pengetahuan faktual	3	3	3	2	3	3	17	2,8	Cukup
Konseptual biologi	3	4	3	3	3	4	20	3,3	Baik
Prosedural biologi	3	4	3	3	3	3	19	3,1	Baik
Metakognitif biologi	2	3	3	2	2	4	16	2,6	Cukup

Tabel 5 di atas merupakan tabel penilaian aspek pengetahuan, penilaian ini terdapat empat indikator yang dinilai, pada indikator yang pertama adalah pengetahuan faktual dimana penilaian ini dinilai oleh enam responden, pada pengetahuan faktual ada lima responden memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan satu responden memberikan nilai 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, dari skor yang diperoleh terdapat total skor berjumlah 17 yang artinya tergolong dalam kategori cukup.

Penilaian aspek pengetahuan konseptual biologi, pada penilaian ini ada empat responden menilai dengan skor 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan dua responden menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari keseluruhan skor yang diperoleh terdapat total skor sebanyak 20 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Penilaian aspek pengetahuan prosedural biologi, pada penilaian ini terdapat lima responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan satu responden menilai dengan angka 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari perolehan skor terdapat total skor 19 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Penilaian aspek pengetahuan metakognitif biologi, pada penilaian ini terdapat dua responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, terdapat tiga responden menilai dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, dan satu responden menilai dengan angka 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari skor yang diperoleh terdapat total skor 16 yang artinya tergolong dalam kategori cukup.

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan

Indikator	Sekolah						Total skor	Rata-rata	Kategori
	A	B	C	D	E	F			
Pengetahuan faktual	3	3	3	3	3	3	18	3	Baik
Konseptual biologi	3	4	3	3	3	4	20	3,3	Baik
Prosedural biologi	3	4	3	3	3	3	19	3,1	Baik
Metakognitif biologi	2	3	4	3	3	4	19	3,1	Baik

Tabel 6 di atas merupakan tabel kategori hasil penilaian aspek pengetahuan, penilaian ini terdapat empat indikator yang dinilai, pada indikator yang pertama adalah kategori hasil penilaian aspek pengetahuan faktual dimana penilaian ini dinilai oleh enam responden, pada kategori hasil penilaian aspek pengetahuan faktual ada enam responden memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dari skor yang diperoleh terdapat total skor berjumlah 18 yang artinya tergolong dalam kategori baik.

Penilaian aspek pengetahuan konseptual biologi, pada penilaian ini ada empat responden menilai dengan skor 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan dua responden menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari keseluruhan skor yang diperoleh terdapat total skor sebanyak 20 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Penilaian aspek pengetahuan prosedural biologi, pada penilaian ini terdapat lima responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dan satu responden menilai dengan angka 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari perolehan skor terdapat total skor 19 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Penilaian aspek pengetahuan metakognitif biologi, pada penilaian ini terdapat

tiga responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering dua responden menilai dengan angka 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dan satu responden menilai dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang dari perolehan skor terdapat total skor 19 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 7. Frekuensi Penilaian Aspek Keterampilan

Indikator	Sekolah						Total skor	Rata-rata	Kategori
	A	B	C	D	E	F			
Mengamati	4	3	3	2	4	4	20	3,3	Baik
Merumuskan masalah	3	3	3	3	3	3	18	3	Baik
Mengorganisasi	2	4	3	3	3	3	18	3	Baik
Menarik kesimpulan	3	3	3	3	3	4	19	3,1	Baik
Menyampaikan hasil	3	3	3	3	3	4	19	3,1	Baik

Tabel 7 di atas merupakan tabel penilaian aspek keterampilan, penilaian ini terdapat lima indikator yang dinilai, pada indikator yang pertama adalah aspek keterampilan mengamati dimana penilaian ini dinilai oleh enam responden, aspek mengamati ada dua responden memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dan ada tiga responden menilai dengan angka 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dan satu responden menilai dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria kadang-kadang, dari skor yang diperoleh terdapat total skor berjumlah 20 yang artinya tergolong dalam kategori baik.

Penilaian aspek keterampilan merumuskan masalah, pada penilaian ini terdapat enam responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dari keseluruhan nilai yang diperoleh terdapat total skor 18 yang artinya tergolong kategori baik.

Penilaian aspek keterampilan mengorganisasi, pada penilaian ini terdapat empat responden memberikan nilai dengan angka 3 yang artinya termasuk kriteria penilaian sering, responden selanjutnya menilai dengan angka 2 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kadang-kadang, responden terakhir menilai dengan skor 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari seluruh skor yang diperoleh terdapat total skor 18 yang artinya termasuk kategori baik.

Penilaian aspek keterampilan menarik kesimpulan, pada penilaian ini terdapat lima responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dan satu responden menilai dengan angka 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari keseluruhan skor yang diperoleh terdapat total skor 19 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Penilaian aspek keterampilan menyampaikan hasil, pada penilaian ini terdapat lima responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dan satu responden menilai dengan angka 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari keseluruhan skor yang diperoleh terdapat total skor 19 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 8. Hasil Penilaian Aspek Keterampilan

Indikator	Sekolah						Total skor	Rata-rata	Kategori
	A	B	C	D	E	F			
Mengamati	3	3	3	3	3	4	19	3,1	Baik
Merumuskan masalah	3	3	3	3	3	3	18	3	Baik
Mengorganisasi	3	3	3	3	3	3	18	3	Baik
Menarik kesimpulan	3	3	3	3	3	3	18	3	Baik
Menyampaikan hasil	3	3	3	4	3	4	20	3,3	Baik
Menggunakan IT	4	3	3	4	3	4	21	3,5	Baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa

1. Pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini telah menunjukkan kriteria baik.
2. Teknik penilaian yang diterapkan oleh guru telah masuk kategori baik.
3. Hasil penilaian yang diterapkan oleh guru masuk dalam kriteria baik .

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan di atas, maka saran yang disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah: harapannya pemerintah segera memberikan peraturan yang baku dan tindakan yang nyata agar kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah segera mendapatkan jalan keluarnya. Dukungan berupa buku pelajaran siswa, buku pedoman guru, dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru biologi sebaiknya segera diberikan kepada sekolah-sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 agar tidak menimbulkan kebingungan bagi sekolah yang melaksanakan dan akan melaksanakan Kurikulum 2013 ini.
2. Bagi Sekolah: harapannya kepala sekolah agar terus melakukan sosialisasi Kurikulum 2013 kepada seluruh warga sekolah agar lebih memahami penilaian pada Kurikulum 2013 sehingga pelaksanaannya menjadi lebih baik. Layanan kesiswaan juga perlu ditingkatkan terutama dalam bidang administrasi siswa. Guru-guru juga harus terus meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013. Siswa juga sebaiknya mempertahankan prestasi yang telah diraih bahkan sebaiknya ditingkatkan lagi.

Tabel 8 di atas merupakan tabel kategori hasil aspek keterampilan, penilaian ini terdapat enam indikator yang dinilai, pada indikator yang pertama adalah aspek keterampilan mengamati dimana penilaian ini dinilai oleh enam responden, aspek mengamati ada lima responden memberikan nilai 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dan satu responden menilai dengan angka 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari skor yang diperoleh terdapat total skor berjumlah 19 yang artinya tergolong dalam kategori baik.

Penilaian merumuskan masalah, terdapat enam responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dari keseluruhan total skor yang diperoleh terdapat total skor 18 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Penilaian aspek keterampilan mengorganisasi, pada penilaian ini terdapat enam responden memberikan nilai dengan angka 3 yang artinya termasuk kriteria penilaian sering, dari seluruh skor yang diperoleh terdapat total skor 18 yang artinya termasuk kategori baik.

Penilaian aspek keterampilan menarik kesimpulan, pada penilaian ini terdapat enam responden memberikan nilai dengan angka 3 yang artinya termasuk kriteria penilaian sering, dari seluruh skor yang diperoleh terdapat total skor 18 yang artinya termasuk kategori baik.

Penilaian aspek keterampilan menyampaikan hasil, pada penilaian ini terdapat dua responden menilai dengan angka yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dan empat responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dari keseluruhan skor yang diperoleh terdapat total skor 20 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

Penilaian aspek keterampilan menyampaikan hasil, pada penilaian ini terdapat tiga responden menilai dengan angka 3 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian sering, dan tiga responden menilai dengan angka 4 yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian selalu, dari keseluruhan skor yang diperoleh terdapat total skor 21 yang artinya termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bower, G. H. & Hilgard, E. R. (1981). *Theoris of Learning* Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Inc.
- Budimansyah, D. (2002) *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Damanik, E, (2013) *Pengertian Daftar Check Masalah* (DCM) diakses di laman <http://eriksondamanik.blogspot./2013/pengertian-daftar-cek-masalah-html>. Diakses tanggal 22 September 2016 jam 20:00 WIB.
- Dewi, Meiana Yurike. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. UNY
- E. Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Harjanto (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Ngalim Purwanto (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Kalimedia. Yogyakarta.
- Paul Suparno (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Piaget* Yogyakarta: Kanisius.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Pran Agustian (2014). *Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar pada Program Keahlian Mekatronika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-*

